

**PERAN BEASISWA UNIT BANTUAN SOSIAL MASYARAKAT YAYASAN  
HAJI ANIF DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT ISLAM  
DI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**OLEH**

**Hikmah Nurjannah**

**Nim: 13 12 4 009**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**PERAN BEASISWA UNIT BANTUAN SOSIAL MASYARAKAT YAYASAN  
HAJI ANIF DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT ISLAM  
DI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**OLEH**

**Hikmah Nurjannah**

**Nim: 13 12 4 009**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Abdullah, M.Si  
NIP. 19621231 198903 1 047

Mhd. Furqan, M.Sc  
NIP. 19800806 200604 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

Nama : Hikmah Nurjannah  
Nim : 13 12 4 009  
Fak/ Jur : FDK/ PMI  
Alamat : Jl. Prof. HM. Yamin SH Gg. Jamik No. 5  
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdullah, M.Si  
Pembimbing II : Mhd. Furqan, M.Sc  
Judul Skripsi : Peran Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif Dalam Memberdayakan Masyarakat Islam di Kota Medan Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan program-program beasiswa unit Bansosmas Yayasan Haji Anif, pelaksanaan beasiswa unit Bansosmas Yayasan Haji Anif serta untuk mengungkapkan hasil dan kendala yang ada pada saat pelaksanaan beasiswa unit Bansosmas Yayasan Haji Anif . Penelitian ini ditujukan pada Yayasan Haji Anif dan mahasiswa serta siswa yang mendapatkan bantuan beasiswa unit Bansosmas Yayasan Haji Anif.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Adapun informan penelitian adalah Ketua Umum Yayasan Haji Anif, Ketua Harian Yayasan Haji Anif serta mahasiswa penerima bantuan Beasiswa Unit Bansosmas Yayasan Haji Anif.

Temuan penelitian ini: 1. Yayasan Haji Anif telah banyak memberikan bantuan kepada masyarakat terutama dalam hal beasiswa. 2. unit-unit program kerja yang ada di Yayasan Haji Anif yaitu unit masjid, unit lifeskill, unit sekolah formal, unit bansosmas dan unit bantuan sosial lainnya. Sedangkan program beasiswa terdapat pada unit Bansosmas Yayasan Haji Anif. 3. Pelaksanaan dalam unit Bansosmas Yayasan Haji Anif yaitu dengan mengajukan surat permohonan, melengkapi persyaratan, diproses dan beasiswa akan didapatkan jika disetujui dan tidak didapatkan jika tidak disetujui. 4. Hasil dari unit Bansosmas Yayasan Haji Anif adalah bahwasanya tidak semua mahasiswa dan siswa mendapatkan beasiswa dari unit Bansosmas Yayasan Haji Anif hal ini disebabkan karena beasiswa Yayasan Haji Anif bersifat tertutup dan terbatas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasanya beasiswa yang diberikan oleh Yayasan Haji Anif kepada mahasiswa dan siswa sangat berperan penting. Hal ini di sebabkan karena bersyukur para penerima bantuan beasiswa unit Bansosmas Yayasan Haji Anif dan bagi mereka tanpa beasiswa dari Yayasan Haji Anif tidak mungkin bagi mereka untuk bisa terus melanjutkan pendidikannya sampai saat ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha penyayang, yang telah memberikan hidayah dan karunianya dan tiada kata yang patut diucapkan selain dari pada *alhamdulillah rabbil'amin*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif Dalam Memberdayakan Masyarakat Islam di Kota Medan Sumatera Utara” Ini.

Dalam pembuatan skripsi ini tentulah banyak kendala yang penulis hadapi namun dengan bantuan para pembimbing dan sahabat-sahabat sekalian. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tak lupa rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada:

1. Tersayang yaitu yang menegakkan piramida cinta dan kasihnya yang telah mendukung, memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi dan study saya yaitu kedua orangtua saya SUPARNO dan SAMSIDAR MUNTHE. Merekalah yang selalu menyebut nama saya dalam setiap do'anya terutama ibu saya. Dan jasa kedua orangtua saya yang tak mungkin dapat saya balas oleh apapun. Ini adalah persembahan kecil buat ayah dan ibu saya. Terkhusus saya ucapkan terimakasih dengan penuh kasih sayang yang sedalam-dalamnya kepada ibu saya yang telah bersusah payah mendukung dan memberikan nasehat-nasehat nya kepada saya. Tanpa ibu saya tidak mungkin saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk ayah saya terimakasih telah menjadikan saya anak yang kuat tabah dan tegar dalam menyelesaikan skripsi ini walau dengan dan tanpa ayah saya.

Kemudian terimakasih seluas-luasnya kepada panutan kami dirumah yaitu abang saya DEDI CAHYONO, S.Pd merupakan anak paling besar yang telah rela mengorbankan seluruh uang gaji kerjanya nya kepada saya demi untuk saya agar dapat menyelesaikan study saya seperti dirinya yang juga menggelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)S1 di UNIMED pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Di UNIMED 5 tahun lalu.

Selanjutnya dengan penuh kasih sayang saya ucapkan terimakasih kepada abang kedua saya yaitu BUDI YONO, S.Pd yang terus menerus tiap bulan memberi saya uang kos dan segala kebutuhan saya selama menjalani study dan menyelesaikan skripsi ini walau saya tahu beliau telah bersusah payah memberikan saya uang setiap minggunya. Karena beliau juga ingin menjadikan saya sepertinya yang juga mendapatkan gelar S1 di perguruan tinggi.

Terimakasih sedalam-dalamnya kepada abang ketiga saya yaitu ARIF SYAHPUTRA yang telah rela mengorbankan pendidikan sarjananya kepada saya sehingga beliau rela tidak menyelesaikan sarjananya pada 5 tahun lalu di STMIK BUDI DHARMA Medan dengan Prodi Tehnik Informatika (TI) beliau hanya menjalani perkuliahannya sampai semester III kemudian beliau bekerja dan terus bekerja demi memenuhi kebutuhan saya selama saya menjalani perkuliahan sampai selesai. Tidaklah pantas saya berbangga diri padanya yang menyandang gelar Sarjana Sosial S.Sos apabila dibandingkan dengan beliau yang tidak sarjana namun dapat mensarjanakan saya sebagai adiknya. Selanjutnya terimakasih juga buat adik yang paling saya sayangi INDAH RIZKI yang juga turut serta dalam mendoakan saya

selama saya menyelesaikan skripsi ini. Saya berharap adik saya juga dapat menjadi kebanggaan dalam keluarga ini sebagai pudan kami.

2. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Abdullah, M.Si sebagai pembimbing I skripsi ini yang telah bersedia dengan sabar membimbing saya di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi saya ini. Meskipun terdapat banyak kesalahan pada skripsi saya beliau tetap membimbing dan mengarahkan saya agar skripsi yang dibimbing oleh beliau menjadi skripsi yang terbaik dan terimakasih kepada Bapak Mhd. Furqan, M.Sc yang telah menjadi pembimbing II saya dalam skripsi ini. Beliau sangat banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini terutama beliau tidak pernah mempersulit saya selama beliau menjadi pembimbing saya.
3. Ucapan terimakasih kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Soiman, MA dan terimakasih kepada Bapak Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan saya di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Dan Bapak Salamuddin Sebagai Sekretaris Jurusan juga abangda Sugeng sebagai Staf Jurusan.
4. Terimakasih khusus secara komando kepada Komandan Satkorwil Banser Sumut Tuan M. YOSERIZAL SARAGIH, M.I.Kom secara hormat sebagai dosen di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SU secara santun sebagai penasehat dan pengingat setiap kesalahan saya dan secara kasih sayang yang juga menjadi sesosok ayah bagi saya yang selalu memberikan petuah-petuahnya kepada saya dengan penuh keikhlasan dan karomahnya juga selalu mengingatkan saya agar terus menerus memperbaiki akhlak tanpa arahan dan restu beliau tidak mungkin

bagi saya mampu untuk melakukan penelitian skripsi di Yayasan Haji Anif (YHA).

5. Tidak lupa ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh dosen pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan dijelaskan kebaikan-kebaikannya dan telah banyak mentransfer ilmunya kepada saya dari mulai awal perkuliahan sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada ketua umum Yayasan Haji Anif Bapak H. Musa Rajeckshah, M. Hum dan Bapak M. Syafi'i Sitepu, S.Ag, SH sebagai informan dan sekaligus sebagai Ketua Harian Yayasan Haji Anif yang telah banyak memberikan saya informasi seputar Beasiswa Unit Bansosmas Yayasan Haji Anif sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
7. Kemudian ucapan terimakasih buat seluruh sahabat-sahabat saya di jurusan PMI Deby Purnama, Aditya Restu Pasi, M. Rahmad Hasibuan, Ahmad Sori Mulia Siregar, Dan Desi Ratna Sari Ritonga, Ali Imran Harahap, Roiyul Haq Syaiduddar Hasibuan, Mutiara Lestary, Aisyah Saragih dll yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis. Sebagai buah karya yang pertama dan sembari mengharapakan ridho Allah SWT. Amiiin ...

Medan, April 2017  
Penulis

Hikmah Nurjannah  
Nim: 13 12 4 009

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Batasan Istilah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teori.....	11
B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	12
1. Pemberdayaan dan Strategi Pembangunan.....	14
2. Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	17
3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	18
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat .....	19
5. Peran Swasta Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	21
C. Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam .....	26
1. Kemiskinan dalam Perspektif Islam .....	32

D. Kajian Terdahulu .....	37
---------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
E. Tehnik Analisis Data.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tentang Yayasan Haji Anif (YHA) .....	43
B. Program Kerja Unit Bansosmas Yayasan Haji Anif (YHA) .....	47
C. Pelaksanaan Beasiswa Unit Bansosmas Yayasan Haji Anif (YHA) .....	52
D. Hasil Pelaksanaan Dari Penerima Bantuan Beasiswa .....	53
E. Kendala Yang Terdapat Pada Pelaksanaan Unit Bansosmas Yayasan Haji Anif.....	59

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR WAWANCARA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Banyak di era saat ini orang-orang yang tidak dapat untuk melaksanakan pendidikan di karenakan ketiadaan biaya pendidikan sehingga orang banyak mengharapkan adanya beasiswa-beasiswa yang memungkinkan bisa didapat demi untuk melanjutkan pendidikannya padahal terkadang masyarakat yang kurang mampu dalam hal biaya berkompeten dalam hal akademik. Masyarakat yang tidak mampu misalnya putus sekolah hanya di karenakan tidak ada biaya.

Selain hal diatas masyarakat yang kurang mampu juga mengharapkan adanya kebijakan pemerintah untuk mengeluarkan beasiswa dan bahkan agar biaya pendidikan di gratiskan, saat ini untuk perguruan tinggi belum ada perguruan tinggi yang gratis biaya pendidikannya. Jika pun ada hanya sebatas gratis SPP. Dengan hal demikian sehingga di perlukanlah instansi-instansi baik itu instansi pemerintah maupun instansi swasta yang mampu memberikan sumbangsih kepada para akademisi agar mereka yang ingin melanjutkan pendidikan dapat terwujudkan dengan sumbangsih dari instansi-instansi tersebut. Instansi yang di maksud di sini bukan hanya instansi pemerintahan saja namun juga instansi swasta Yayasan misalnya.

Bicara tentang yayasan saat ini banyak yayasan yang juga memberikan sumbangsih kepada para akademisi yang ingin melanjutkan pendidikan. Namun pada kali ini penulis terfokus pada Yayasan Haji Anif (YHA) dimana Yayasan Haji Anif

(YHA) yang dimaksud dengan program-programnya memberikan sumbangsih dalam bentuk bantuan dana dan hal lainnya yang diperlukan bagi para akademisi dan bahkan pada masyarakat umum.

Pemberdayaan tidak hanya meliputi penguatan individu, tetapi juga berbagai pranatanya (*institutions*), misalnya dalam bentuk penanaman nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan sikap bertanggung jawab adalah menjadi bagian dari proses pemberdayaan. Dengan berdayanya masyarakat tidak lepas dari pendidikan.<sup>1</sup>

Pemberdayaan masyarakat juga sesuai dengan yang dimaksud oleh Allah SWT sebagaimana tercantum dalam Alquran surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ  
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemungkaran (kejahatan), dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."<sup>2</sup>

Penulis memandang bahwa kontribusi nilai-nilai agama dalam dakwah ini adalah untuk memperbaiki masyarakat. Maka peran yayasan disini sangatlah berperan, sebab di mana masyarakat yang ingin berdaya namun ada keterbatasan

---

<sup>1</sup><http://munabarakati.blogspot.co.id/2014/02/makalah-pemberdayaan-masyarakat-desa.html>  
diunggah pada 05 Oktober 2016 Pkl. 15.29

<sup>2</sup>Ihsan, *Alquran Terjemah Dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009), hlm. 64

biaya. Maka dengan adanya lembaga-lembaga yang bergerak dan berperan di bidang ini sangat membantu masyarakat yang memerlukan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka hadirilah Yayasan Haji Anif (YHA) dengan program-programnya membentuk lembaga yang di sebut dengan YAPI (Yayasan Anugerah Pendidikan Islam). Di mana YAPI ini mempunyai program-program dan Unit-unit yang bergerak dalam hal memberdayakan masyarakat maka penulis tertarik untuk menulis tugas akhir S1 skripsi yang berjudul “Peran Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA) Dalam Memberdayakan Masyarakat Islam Di kota Medan Sumatera Utara”. Sebab setelah penulis mengamati beberapa yayasan untuk saat ini belum ada yayasan yang sama persis seperti Yayasan Haji Anif (YHA) dalam memberdayakan masyarakat Islam dalam bidang memberikan bantuan Beasiswa kepada masyarakat khususnya mahasiswa di Sumatera Utara khususnya di kota Medan. Ini terbukti hanya Yayasan Haji Anif (YHA) satu-satunya yayasan yang melakukan hal tersebut.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin kita carikan jawabannya.<sup>3</sup> Berdasarkan fenomena-fenomena dan keterangan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Jujun S. Surya Soemantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, cetakan 7, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1993), hlm. 312.

1. Apa saja program Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)?
2. Bagaimana pelaksanaan unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)?
3. Apa hasil yang didapat dalam pelaksanaan unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)?
4. Apa kendala dalam Pelaksanaan unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian yang berjudul “Peran Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA) Dalam Memberdayakan Masyarakat Islam Di Kota Medan Sumatera Utara” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja program unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)
3. Untuk mengetahui hasil yang didapat dalam pelaksanaan unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)
4. Untuk mengetahui kendala dalam Pelaksanaan unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)

#### **D. BATASAN ISTILAH**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul penulis, maka kali ini penulis akan menguraikan batasan-batasan dalam judul penelitian ini:

1. Peran berasal dari kata peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan untuk menjadi lebih baik.
2. Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan.
3. Yayasan (Inggris: *foundation*) adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang.
4. Haji Anif merupakan nama dari pendiri Yayasan Haji Anif (YHA)
5. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat

sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa Inggris. Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut Merrian Webster dalam *Oxford English Dicteonary* mengandung dua pengertian :

- a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kecakapan/kemampuan atau memungkinkan
- b. *Togive power of authority to*, yang berarti memberi kekuasaan.

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan. Carlzon dan Macauley sebagaimana di kutip oleh Wasistiono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut : “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tidaknya.” Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis membatasi yang dimaksud dengan berdaya adalah Yayasan Haji Anif memberikan bantuan Beasiswa kepada masyarakat yang berprestasi dan kurang mampu. Dalam arti sempit dengan adanya unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA) maka masyarakat bisa melanjutkan pendidikannya.

6. Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana

sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang *interdependen* (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Pada penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang mendapatkan bantuan Unit Bantuan Sosial Masyarakat dari Yayasan Haji Anif (YHA) dikhususkan kepada mahasiswa dan siswa.

7. Islam adalah agama dan kepercayaan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Islam yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah masyarakat yang beragama muslim. Namun tidak menutup kemungkinan juga masyarakat yang mendapatkan Bantuan Sosial Masyarakat dari Yayasan Haji Anif (YHA) adalah agama selain dari Islam.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan tercapainya tujuan yang tersebut di atas, maka penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat kepada diri sendiri, Yayasan Haji Anif (YHA) dan juga pihak pemerintah. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik teoritis diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang seberapa besar Peranan Beasiswa Yayasan Haji Anif Dalam Memberdayakan Masyarakat Islam Di Kota Medan Sumatera Utara sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama diri sendiri

diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dan juga rujukan pada study-study selanjutnya. Serta dapat dijadikan sebagai peningkatan ilmu pengetahuan dibidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam khususnya yang berkaitan dengan Yayasan Haji Anif (YHA). Serta dengan meneliti judul ini agar mendapat pekerjaan yang baik di masa depan.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
  - a. Untuk Yayasan Haji Anif (YHA) diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan pada study-study berikutnya dan dapat menjadi motivasi baik bagi yayasan agar terus maju dalam program-programnya. Selain itu juga dapat dijadikan rujukan dalam pustaka Yayasan Haji Anif (YHA).
  - b. Untuk instansi pemerintahan diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Islam. Serta dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya dan sebagai bahan pertimbangan instansi yang berkaitan terutama yayasan-yayasan yang lainnya.
  - c. Masyarakat penerima bantuan beasiswa khususnya mahasiswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar masyarakat Islam khususnya mahasiswa yang mendapatkan bantuan beasiswa unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA) dapat mengembangkan dirinya di bidang akademik dan bermanfaat bagi masyarakat luas umumnya.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk terarahnya penulisan karya ilmiah ini, maka tema-tema yang akan dibahas disusun secara sistematis sedemikian rupa, sehingga menjadi beberapa Bab dan sub Bab yang uraiannya satu sama lain mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan antara satu sama lain membentuk alur uraian yang runtun dan sistematis sebagai berikut:

Pembahasan dimulai dari Bab I yang terdiri dari Pendahuluan. Pada pendahuluan akan dipaparkan Latar Belakang Masalah yang menggambarkan bagaimana peran Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA) dalam memberdayakan masyarakat Islam dikota Medan Sumatera Utara. Setelah itu akan dijelaskan Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Pada Bab II akan dilanjutkan tentang Landasan Teoritis yang dipergunakan dalam bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian Yayasan serta Perannya dalam memberdayakan masyarakat Islam dikota Medan Sumatera Utara.

Pada Bab III akan menjelaskan tentang Metodologi Penelitian yang meliputi Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data dan Tehnik Menganalisis Data.

Pada Bab IV merupakan pembahasan penelitian ini yang berisi peran yang dilaksanakan oleh Yayasan Haji Anif (YHA) dalam memberdayakan Masyarakat Islam di Kota Medan.

Selanjutnya pada Bab V berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. KERANGKA TEORI

Difusi Inovasi adalah teori tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan.<sup>4</sup> Teori ini dipopulerkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. Ia mendefinisikan difusi sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial.

Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya. Teori ini meyakini bahwa sebuah inovasi terdifusi keseluruhan masyarakat dalam pola yang bisa di prediksi. Beberapa kelompok orang akan mengadopsi sebuah inovasi segera setelah mereka mendengar inovasi tersebut. Sedangkan beberapa kelompok masyarakat lainnya membutuhkan waktu lama untuk kemudian mengadopsi inovasi tersebut. Ketika sebuah inovasi banyak diadopsi oleh sejumlah orang, hal itu dikatakan *exploded* atau meledak.

Difusi inovasi sebenarnya di dasarkan atas teori pada abad ke 19 dari seorang ilmuwan Perancis, Gabriel Tarde. Dalam bukunya yang berjudul "*The Laws of Imitation*", Tarde mengemukakan teori kurva dari adopsi inovasi, dan pentingnya komunikasi interpersonal. Tarde juga memperkenalkan gagasan mengenai *opinion leadership*, yakni ide yang menjadi penting di antara para peneliti efek media

---

<sup>4</sup>Rogers & Everett, *Diffusions of Innovations*, (Fifth Edition. Simon & Schuster Publisher, 2005), hlm. 68.

beberapa dekade kemudian. Tarde melihat bahwa beberapa orang dalam komunitas tertentu merupakan orang yang memiliki ketertarikan lebih terhadap ide baru, hal-hal teranyar, sehingga mereka lebih berpengetahuan di banding yang lainnya. Orang-orang ini dinilai bisa memengaruhi komunitasnya untuk mengadopsi sebuah inovasi.<sup>5</sup>

Hubungan teori Difusi Inovasi dengan penelitian penulis adalah terletak pada kata tekanan utamanya pada kesejahteraan. Sebab Yayasan Haji Anif (YHA) memberikan bantuan Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat kepada masyarakat adalah tujuannya agar masyarakat mendapat kesejahteraan yang sama dengan masyarakat lain. Sebab dapat dikatakan bahwa masyarakat yang mendapatkan bantuan Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat adalah kebanyakan masyarakat yang kurang sejahtera.

## **1. KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat, dalam upaya pendayagunaan potensi, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan. Ini berarti masyarakat ini untuk memilih dan melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pilihan.<sup>6</sup>

Yayasan Haji Anif (YHA) dalam menjalankan program-programnya untuk memberdayakan masyarakat mempunyai beberapa unit-unit yaitu Unit Pendidikan

---

<sup>5</sup>Bryan, Jennings, & Thompson dalam Susan, (*Fundamentals of Media Effects*, 2002), hlm. 78

<sup>6</sup> Nani Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), cet. Ke I hlm. 42

Formal, Unit *Lifeskill*, Unit Masjid (Masjid Al-Musannif), Unit Pembersihan Masjid Gratis, Serta Unit Bantuan Sosial Masyarakat.

Unit Pendidikan Formal bergerak pada bidang pendidikan seperti yang telah dijelaskan pada alinea sebelumnya. Unit Masjid yaitu masjid mewah, indah, megah serta bersih dan nyaman dilengkapi dengan taman masjid yang dimiliki oleh Yayasan Haji Anif (YHA) sebagai bentuk kepedulian Yayasan Haji Anif terhadap umat Islam ketika melaksanakan ibadah sholat. Unit membersihkan masjid gratis juga sebagai bentuk kepedulian Yayasan Haji Anif terhadap umat Islam agar mendapatkan kenyamanan dalam melaksanakan ibadah. Saat ini jumlah mobil Yayasan Haji Anif untuk membersihkan masjid gratis sudah berjumlah 23 unit dan setiap harinya beroperasi untuk membersihkan masjid-masjid yang tersebar di kota Medan.

Unit *Lifeskill* bergerak pada bidang pelatihan jahit menjahit bagi masyarakat yang kurang mampu guna untuk meningkatkan keterampilan skill agar mudah bagi mereka untuk membuka peluang usaha sendiri minimal dapat menjahit. Unit selanjutnya adalah Unit Bantuan Sosial Masyarakat . Unit Yayasan Haji Anif (YHA) ini bergerak di bidang memberikan bantuan-bantuan kepada semua golongan masyarakat seperti memberikan beasiswa pendidikan kepada masyarakat berprestasi serta masyarakat kurang mampu secara ekonomi namun mampu secara akademik dan pendidikan.

## 1. Pemberdayaan dan Strategi Pembangunan

Pemberdayaan adalah perspektif yang lebih luas dari hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Konsep pemberdayaan berusaha melepaskan diri dari perangkap “*zero-sum game*” dan “*trade off*”, dan bertitik tolak dari pandangan bahwa melalui pemerataan akan tercipta landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan dan sekaligus akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.<sup>7</sup>

*Empowerment* atau pemberdayaan adalah salah satu strategi atau merupakan paradigma pembangunan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembangunan masyarakat, khususnya pada negara-negara yang sedang berkembang. Pemberdayaan ini muncul dikarenakan adanya kegagalan-kegagalan yang dialami dalam proses dan pelaksanaan pembangunan yang cenderung sentralistis seperti *community development* atau pengembangan komunitas. Model ini tidak memberi kesempatan langsung kepada rakyat untuk terlibat dalam proses pembangunan, terutama dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan pejabat, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan.<sup>8</sup>

Friedmann (1992) menawarkan konsep atau strategi pembangunan yang populer disebut dengan *empowerment* atau pemberdayaan. Konsep pemberdayaan ini

---

<sup>7</sup>Abdul Wahab, *Ekonomi Politik Pembangunan: Bisnis Indonesia Era Orde Baru dan di Tengah Krisis moneter* (Malang: Danar Wijaya, 1999), hlm. 67

<sup>8</sup><http://munabarakati.blogspot.co.id/2014/02/makalah-pemberdayaan-masyarakat-desa.html> diunggah pada 05 Oktober 2016 Pkl. 15.29

adalah sebagai suatu konsep alternatif pembangunan yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi dalam mengambil keputusan disuatu kelompok masyarakat yang di landaskan pada sumberdaya pribadi, bersifat langsung, demokratis dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Fokus utama pemberdayaan, menurut Friedmann, adalah sumberdaya lokal, namun bukan berarti mengabaikan unsur-unsur lain yang berada di luar kelompok masyarakat, bukan hanya ekonomi akan tetapi juga politik, agar masyarakat memiliki posisi tawar menawar yang seimbang, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.<sup>9</sup>

Schumacher lebih menekankan aspek ekonomi dibandingkan aspek politik dalam proses pemberdayaan masyarakat, dengan menyatakan: *economic development can succeed only if it is carried for ward as a board popular "movement reconstruction" with the primary emphasis on the full utilization of the drive, anthusiasm, intelligence an labour power of every one.* Sedangkan strategi yang paling tepat adalah dengan memberikan masyarakat berupa sarana agar mampu dan dapat mengembangkan diri. Lebih lanjut Schumacher mengemukakan bahwa, dalam proses pemberdayaan masyarakat NGO (*nongovermental organization*) memiliki tempat yang istimewa dalam kaitannya membentuk kelompok mandiri.

Elliot menyatakan bahwa strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

---

<sup>9</sup>"*Kebijakan Pembangunan Pedesaan Di Negara-negara Berkembang, Skala Permasalahan dan Hakekatnya*". Dalam Kebijakan Publik dan Pembangunan. (IKIP Malang, 1995)

*The Welfare Approach*; pendekatan ini mengarah pada pendekatan manusia dan bukan untuk memberdaya masyarakat dalam menghadapi proses politik dan pemiskinan rakyat.

*The Development Approach*; pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat.

*The Empowerment Approach*; pendekatan yang melihat bahwa kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha untuk memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat.

Pengertian pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan (*empowerment*) atau dapat pula disamakan dengan istilah pembangunan (*development*).<sup>10</sup> Istilah pemberdayaan menurut Mc. Ardle yang dikutip oleh Hery Hikmat, adalah sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut.<sup>11</sup>

Dalam tinjauan historis istilah pengembangan masyarakat diadopsi dari bangsa Inggris dimana kantor pemerintah kolonial Inggris mengeluarkan suatu memoranda yang berisikan tentang cara untuk meningkatkan kehidupan masyarakat di daerah koloni (bangsa Inggris), yang disebut dengan nama Pengembangan

---

<sup>10</sup> Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Idiologi Sampai Tradisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.42

<sup>11</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2004) cet. Ke-2, hlm. 3

Masyarakat. Memoranda tersebut berisikan tiga kebijakan yang dikeluarkan pada tahun 1944, yaitu

- 1). Peningkatan kondisi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
- 2). Peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat.
- 3). Pengembangan institusi dan kekuatan politik.<sup>12</sup>

Strategi pemberdayaan dalam pembangunan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memandirikan, serta menswadayakan masyarakat sesuai dengan potensi dan budaya lokal yang di milikinya secara utuh dan komprehensif agar harkat dan mertabat lapisan masyarakat yang kondisinya tidak mampu dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan tidak hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi pranata hidup yang ada dalam masyarakat perlu dan harus diberdayakan. Melalui strategi pemberdayaan ini, partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan akan semakin meningkat.

## **2. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Pranaka dan Prijono proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara bertahap melalui tiga fase yaitu:

- a) Fase Inisiasi adalah bahwa semua proses pemberdayaan berasal dari pemerintah, dan masyarakat hanya melaksanakan apa yang direncanakan dan diinginkan oleh pemerintah dan tetap tergantung pada pemerintah.

---

<sup>12</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, ( Jakarta : Lembaga Penerbit FE. UI, 2003), cet. Ke-1, hlm. 197-198

- b) Fase Partisipatoris adalah bahwa proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama masyarakat, oleh pemerintah dan masyarakat, dan diperuntukkan bagi rakyat. Pada fase ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembangunan untuk menuju kemandirian.
- c) *Fase Emansipatoris* adalah bahwa proses pemberdayaan berasal dari rakyat dan untuk rakyat dengan didukung oleh pemerintah bersama masyarakat. Pada fase emansipatori ini masyarakat sudah dapat menemukan kekuatan dirinya sehingga dapat dilakukan dalam mengaktualisasikan dirinya. Puncak dari kegiatan proses pemberdayaan masyarakat ini adalah ketika pemberdayaan ini semuanya datang dari keinginan masyarakat sendiri (fase emansipatoris).

### **3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan terutama oleh LSM adalah advokasi. Pendekatan advokasi pertama kali diperkenalkan pada pertengahan tahun 1960-an di Amerika Serikat menurut Davidoff. Model pendekatan ini mencoba meminjam pola yang diterapkan dalam sistem hukum, di mana penasihat hukum berhubungan langsung dengan klien. Dengan demikian, pendekatan advokasi menekankan pada proses pendampingan kepada kelompok masyarakat dan membantu mereka untuk membuka akses kepada pelaku-pelaku pembangunan lainnya, membantu mereka mengorganisasikan diri, menggalang dan memobilisasi sumberdaya yang dapat dikuasai agar dapat meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) dari kelompok masyarakat tersebut. Pendekatan advokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakekatnya masyarakat terdiri dari kelompok-

kelompok yang masing-masing mempunyai kepentingan dan sistem nilai sendiri-sendiri. Masyarakat pada dasarnya bersifat majemuk, di mana kekuasaan tidak terdistribusi secara merata dan akses keberbagai sumberdaya tidak sama.<sup>13</sup>

Dalam jangka panjang di harapkan dengan pendekatan advokasi masyarakat mampu secara sadar terlibat dalam setiap tahapan dari proses pembangunan, baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pelaporan, dan evaluasi. Seringkali pendekatan advokasi diartikan pula sebagai salah satu bentuk “penyadaran” secara langsung kepada masyarakat tentang hak dan kewajibannya dalam proses pembangunan.

#### **4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat**

Dengan memperhatikan berbagai pandangan termasuk bias-bias terhadap konsep pemberdayaan, maka dapat dikemukakan beberapa langkah strategis yang harus ditempuh untuk mengembangkan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan. Pertama, peningkatan akses kedalam aset produksi (*productive assets*). Bagi masyarakat petani yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Karena itu kebijaksanaan pemilikan, penguasaan dan penggunaan tanah sangat penting dalam melindungi dan memajukan ekonomi rakyat ini.

---

<sup>13</sup>Awang, San Afri, “Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Lokal dalam Program IDT: Studi Kasus Tipologi Desa Hutan di Kabupaten Madiun”. Dalam Mubyarto (ed.), *Program IDT dan Pemberdayaan Masyarakat*. ( Jakarta: Aditya Media, 1995), hlm. 33

Pemilikan tanah yang makin mengecil (*marjinalisasi*) harus dicegah. Persoalan ini tidak mudah, karena menyangkut budaya dan hukum waris. Namun, dalam rangka proses modernisasi budaya masyarakat, kebiasaan untuk membagi tanah semakin kecil sebagai warisan harus dihentikan. Untuk dapat melakukan hal itu memang harus ada alternatif, antara lain berupa pemanfaatan lahan secara lebih efisien (misalnya: *mixed farming*, *mixed landuses*), penciptaan lapangan kerja perdesaan di luar pertanian (agroindustri dan jasa), program transmigrasi dan sebagainya. Dalam rangka ini upaya untuk memelihara dan meningkatkan produktivitas dan dengan demikian nilai aset lahan harus ditingkatkan, misalnya dengan pengairan, pemupukan, diversifikasi usaha tani, atau pemilihan jenis budi daya untuk memperoleh nilai komersial yang tinggi. Di samping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktivitas masyarakat.

Masalah yang paling mendasar dalam rangka transformasi struktural ini ternyata adalah akses kedalam dana. Tersedianya kredit yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan, serta menciptakan surplus yang dapat digunakan untuk membayar kembali kreditnya dan melakukan pemupukan modal. Permasalahannya adalah adanya prasyarat perbankan yang membuat masyarakat lapisan bawah umumnya dinilai tidak *bankable*.

Keadaan ini menyebabkan terbatasnya interaksi antara lembaga keuangan yang melayani pemberian kredit dengan masyarakat kecil yang memerlukan kredit.

Akhirnya, modal makin banyak terkonsentrasi pada sektor modern, khususnya pada usaha besar, yang berakibat makin lebarnya jurang kesenjangan. Karena itu, langkah yang amat mendasar yang harus ditempuh adalah membuka akses ekonomi rakyat kedalam modal. Untuk itu memang diperlukan pendekatan yang berbeda dengan cara-cara perbankan konvensional.

### **5. Peran Swasta dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan yang di adaptasikan dari istilah *empowerment* berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga diakhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan ini.

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Ife menyatakan bahwa: *Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on.*

Definisi tersebut diatas mengartikan konsep pemberdayaan (*empowerment*) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Di sisi lain konsep pemberdayaan menurut Friedman dalam hal ini pembangunan alternatif menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang

berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung.<sup>14</sup>

Menurut Gunawan Sumodiningrat dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat pihak pemberdaya tidak bertindak secara independen, banyak *stakeholder* yang perlu dilibatkan demi terwujudnya tujuan pemberdayaan secara optimal. Peran *stakeholder* dalam kegiatan pemberdayaan tidaklah sama, setiap *stakeholder* yang terlibat menduduki peran dan fungsi berbeda. Seperti pihak swasta yang menopang program pemberdayaan melalui

---

<sup>14</sup>[http://Wirasuryadhini.Blogspot.Co.Id/2015/01/Komunikasi-Pemberdayaan-Masyarakat\\_6.html](http://Wirasuryadhini.Blogspot.Co.Id/2015/01/Komunikasi-Pemberdayaan-Masyarakat_6.html) diunggah pada Rabu tgl 4 Januari 2017 Pkl. 15.51

pemberian bantuan finansial atau pelaksan sebuah program kegiatan yang bertujuan memberdayakan suatu kelompok masyarakat.

Dalam usaha untuk mengurangi kemiskinan, peran sektor swasta juga sangat di butuhkan, oleh karena itu, pemerintah telah mengambil inisiatif untuk mendorong peran pihak swasta dengan diterbitkannya undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan undang-undang No 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang mewajibkan perusahaan khususnya perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam untuk mengeluarkan dana tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan peraturan tersebut, perusahaan-perusahaan swasta menerapkan model CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam program pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya masyarakat di sekitar perusahaan.

Sebagian besar perusahaan *ekstraktif* berada di daerah pedalaman. Sementara fasilitas produksinya terbentang dalam area yang sangat luas. Secara fisik, kontrol terhadap *infrastruktur* tersebut tidak mudah. Perusahaan minyak atau gas terletak di daerah terpencil dengan jaringan pipa yang panjang dan kompleks misalnya, sangat rentan dengan kemungkinan-kemungkinan dirusak atau disabotase oleh pihak yang merasa di rugikan oleh keberadaan perusahaan tersebut. Sementara itu banyak kasus menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut syarat konflik

dengan masyarakat lokal. Baik konflik fisik maupun konflik laten merupakan faktor potensial untuk terjadinya kerusakan-kerusakan fasilitas produksi.<sup>15</sup>

Sebagian besar masyarakat yang hidup di sekitar perusahaan adalah masyarakat miskin yang masih memerlukan pelayanan-pelayanan penguatan kapasitas untuk meningkatkan pendapatan, pelayanan kesehatan, dan pelayanan pendidikan. Mereka merasa berhak mendapatkan pelayanan-pelayanan itu karena perusahaan sudah mendapatkan banyak keuntungan secara ekonomis sehingga sudah sewajarnya kalau perusahaan meredistribusikan sebagian kepada mereka. Selain itu, masyarakat merupakan bagian yang rentan terhadap akibat-akibat pencemaran yang mungkin muncul sehingga wajar kalau mereka mendapatkan kompensasi tersebut.

Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pemberdayaan adalah dengan menerapkan sistem kerja kemitraan dengan pihak swasta. Kemitraan pada hakikatnya merupakan wujud yang ideal dalam peran serta masyarakat dalam pembangunan. Kemitraan di dasari atas hubungan antar pelaku yang ideal dalam peran serta masyarakat dalam pembangunan. Kemitraan di dasari atas hubungan antar pelaku yang bertumpu pada ikatan usaha yang saling menunjang dan saling menguntungkan, serta saling menghidupi berdasarkan asas kesetaraan dan

---

<sup>15</sup> <https://nadianursorayadotcom.wordpress.com/2011/05/23/Peranan-Corporate-Social-Responsibility-Csr-Perusahaan-Dalam-Pengembangan-Masyarakat/> diunggah pada Selasa tgl 4 Januari 2017 Pkl. 15.55

kebersamaan. Setiap pelaku usaha memiliki potensi, kemampuan dan keistimewaan sendiri, walaupun berbeda ukuran, jenis, sifat, dan tempat usahanya.<sup>16</sup>

Setiap pelaku usaha juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Dengan kelebihan dan kekurangan itu timbul kebutuhan kerjasama dan kemitraan. Dengan demikian, kelebihan-kelebihan akan dilipatgandakan dengan memaksimalkan manfaat yang mungkin diperoleh. Sedangkan kekurangan-kekurangan dapat diusahakan untuk dikurangi, atau bahkan dihilangkan sama sekali, dengan kerjasama yang saling menutupinya.

Kemitraan dalam pembangunan pada dasarnya mengandung hakekat keadilan dalam perolehan keuntungan dan manfaat, pembebanan biaya dan penanggungungan resiko yang timbul dalam kegiatan usaha tersebut. Dengan demikian, kemitraan yang dikembangkan adalah kemitraan yang setara antara para pelaku sesuai dengan kemampuan kontribusinya.

Kemitraan yang setara memerlukan pula pemahaman yang kuat terhadap hak dan tanggung jawab serta peranan dari masing-masing pelaku. Dalam hal ini, pihak-pihak yang terlibat tentu harus memiliki tanggung jawab karena kemitraan bukanlah bertepuk sebelah tangan. Meskipun semua pihak memiliki tanggung jawab, pemerintah tetap harus mengambil prakarsa paling tidak untuk menciptakan iklim yang merangsang bagi usaha kemitraan, antara lain dengan:

---

<sup>16</sup><https://nadianursorayadotcom.wordpress.com/2011/05/23/Peranan-Corporate-Social-Responsibility-Csr-Perusahaan-Dalam-Pengembangan-Masyarakat/> diunggah pada Selasa tgl 4 Januari 2017 Pkl. 15.55

- a) Mengembangkan kebijaksanaan dan strategi pembangunan yang jelas, yang tercermin baik pada tujuan, arahan maupun indikator-indikator kebijaksanaan (*policy indicators*).
- b) Menetapkan prioritas pembangunan yang realistis dan diikuti oleh semua pihak, baik pemerintah maupun dunia usaha dan masyarakat. Untuk itu perlu kesepakatan di antara berbagai pelaku pembangunan ini, dan karena itu perlu ada dialog-dialog.
- c) Memantapkan mekanisme komunikasi yang lancar dan transparan. Transparansi erat kaitannya dengan tingkat partisipasi dan oleh karena itu, sejak pada tahap awal mekanisme kemitraan yang transparan harus dikembangkan dan dimantapkan.
- d) Mengembangkan pilihan-pilihan atas pola-pola kemitraan yang dapat mencakup kepentingan-kepentingan yang ada di berbagai lapisan dan golongan masyarakat, sehingga masyarakat dapat berperan serta seluas-luasnya dalam kemitraan pembangunan.
- e) Menyiapkan rencana pengembangan kemitraan yang mencakup rencana investasi pemerintah, swasta dan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan nasional.
- f) Menyiapkan kerangka peraturan dan arahan serta pedoman yang dapat menjadi acuan terutama bagi swasta dan masyarakat dan juga menjamin kepastian usaha.

### C. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

Berbicara mengenai pemberdayaan tidak dapat dilepaskan dari persoalan kemiskinan sebagai objek dari pemberdayaan itu sendiri.

Sebagai agama yang telah disempurnakan dan diridhoi oleh Allah, sudah barang tentu harusnya Islam menjadi *minhajul hayat* (pedoman hidup) bagi penganut-penganutnya dalam kerangka memperoleh janji Allah yaitu keselamatan, kesejahteraan, dan kedamaian hidup didunia maupun di akhirat. Surah Al Zuhurf : 32<sup>17</sup>

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ حُنُوقًا قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ

بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

*Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*<sup>18</sup>

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus dipupuk sejak awal.

---

<sup>17</sup> Zulkarnain S., Abdi. *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. Komunitas, (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Volume 1, Nomor 2, Juni 2005), hlm. 185.

<sup>18</sup> Al-Jumanatul Ali, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, Bandung), hlm. 49.

Sudah menjadi sebuah ketetapan Allah bahwasanya Islam diturunkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam dengan menuntun seluruh ummat manusia kepada terangnya cahaya (iman), dan bukan kepada kegelapan (kejahiliyahan). Hal tersebut dapat dilihat dari tinjauan etimologis (asal-usul kata, lughawi) dan karakteristiknya.

Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Khasaais Al-Ammah Lil Islam* menyebutkan bahwa karakteristik ajaran Islam itu terdiri dari tujuh hal penting yang tidak terdapat dalam agama lain dan ini pula yang menjadi salah satu sebab mengapa hingga sekarang ini begitu banyak orang yang tertarik kepada Islam sehingga mereka menyatakan diri masuk ke dalam Islam. Inipula yang menjadi sebab mengapa hanya Islam satu-satunya agama yang tidak takut dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuh kerakteristik itu adalah:

1. *Robbaniyyah*. Artinya Islam merupakan agama yang bersumber dari Allah SWT bukan dari manusia, karena itu ajaran Islam sangat terjamin kemurniannya sebagaimana Allah telah menjamin kemurnian Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surah Al-Hijr 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya*

*Kami benar-benar memeliharanya.*<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Sekitar Kitab Suci Alquran)*, (Medan: Duta Azhar Medan, 2013), cet.II hlm. 285

Konsekuensinya adalah setiap muslim harus mengabdikan hanya kepada Allah sehingga menjadi seorang yang *Rabbani*, yang artinya memiliki sikap dan nilai-nilai yang datang dari Allah SWT.

2. *Insaniyyah*. Artinya Islam merupakan agama yang diturunkan untuk manusia karena itu Islam merupakan satu-satunya agama yang cocok dengan fitrah manusia. Pada dasarnya tidak ada satupun ajaran Islam yang bertentangan dengan jiwa manusia.
3. *Syumuliyah*. Islam merupakan agama yang lengkap tidak hanya mengutamakan satu aspek lalu mengabaikan aspek lainnya. Kelengkapan ajaran Islam itu nampak dari konsep Islam dalam berbagai bidang kehidupan mulai dari urusan pribadi, keluarga, masyarakat sampai pada persoalan-persoalan berbangsa dan bernegara.
4. *Al Waqi'iyah*. Karakteristik lain dari ajaran Islam adalah *Al Waqi'iyah* ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang dapat diamalkan oleh manusia atau dengan kata lain dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Islam dapat diamalkan oleh manusia meskipun mereka berbeda latar belakang kaya miskin pria wanita dewasa remaja anak-anak berpendidikan tinggi berpendidikan rendah bangsawan rakyat biasa berbeda suku adat istiadat dan sebagainya.
5. *Al Wasathiyah*. Di dunia ini ada agama yang hanya menekankan pada persoalan-persoalan tertentu ada yang lebih mengutamakan masalah materi ketimbang rohani atau sebaliknya. Ada pula yang lebih menekankan aspek

logika daripada perasaan dan begitulah seterusnya. Allah SWT menyebutkan bahwa umat Islam adalah *ummatan wasathan* umat yang seimbang dalam beramal baik yang menyangkut pemenuhan terhadap kebutuhan jasmani dan akal pikiran maupun kebutuhan rohani. Manusia memang membutuhkan konsep agama yang seimbang hal ini karena *tawazun* merupakan *sunnatullah*.

6. *Al Wudhuh*. Karakteristik penting lainnya dari ajaran Islam adalah konsepnya yang jelas. Kejelasan konsep Islam membuat umatnya tidak bingung dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam bahkan pertanyaan umat manusia tentang Islam dapat dijawab dengan jelas apalagi kalau pertanyaan tersebut mengarah pada maksud merusak ajaran Islam itu sendiri.
7. *Al Jam'u Baina Ats Tsabat wa Al Murunnah*. Di dalam Islam tergabung juga ajaran yang permanen dengan yang fleksibel .<sup>20</sup> Adapun yang dimaksud dengan yang permanen adalah hal-hal yang tidak bisa diganggu gugat, misalnya shalat lima waktu yang mesti dikerjakan tapi dalam melaksanakannya ada ketentuan yang bisa fleksibel misalnya bila seorang muslim sakit dia bisa shalat dengan duduk atau berbaring kalau dalam perjalanan jauh bisa dijama' dan diqashar dan bila tidak ada air atau dengan sebab-sebab tertentu berwudhu bisa diganti dengan tayamum.

Di tengah-tengah pengarus utamaan faham materialisme dan hedonisme yang terjadi saat ini, pemberdayaan masyarakat semata-mata ditujukan kepada pencapaian-

---

<sup>20</sup><http://jlokowor.blogspot.co.id/2013/05/Pengembangan-Masyarakat-Dalam-Perspektif-Islam.html> diunggah pada Rabu 4 Januari 2017 Pkl. 16.36

pencapaian target yang bersifat materialis (kasat mata), seperti halnya kekayaan, penguasaan teknologi tinggi, sarana-prasarana umum yang berkualitas, dll. Sebagai agama yang memiliki karakteristik *Wasathiyah* (Seimbang), maka pemberdayaan tidak hanya terfokus pada target-target pencapaian secara material belaka, tetapi juga mencakup targetan-targetan *immaterial* (tak kasat mata) seperti halnya *ketauhidan* (Akidah), *Ibadah*, dan *Akhlaq* (kepribadian). Ketiga aspek immaterial tersebut yang utama dan pertama harus dibangun sejalan dengan pencapaian targetan-targetan yang sifatnya material.<sup>21</sup>

Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Sedangkan kemiskinan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Namun demikian, ada dua kriteria dasar dalam persoalan kemiskinan. Pertama adalah kemiskinan secara ekonomi.

Dalam hal ini, kemiskinan dapat dilihat dengan indikator minimnya pendapatan masyarakat (kekurangan modal), rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi, dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kedua, kemiskinan yang dipengaruhi pola tingkah laku dan sikap mental masyarakat, berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah (menerima apa adanya) sebelum berusaha, merasa kurang berharga, perilaku hidup boros, malas walau dalam hal ini, Greetz pernah menghibur kita bahwa orang Jawa

---

<sup>21</sup> Zulkarnain S., Abdi. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. (Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Volume 1, Nomor 2, Juni 2005), hlm. 185.

(maksudnya Indonesia) itu miskin bukan karena malas, tetapi justru malas karena dirundung kemiskinan yang berkepanjangan.

Namun, sikap-sikap diatas mempunyai pengaruh besar terhadap rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam dirinya sendiri. Dengan melihat kenyataan di atas tadi dapat kita tarik sebuah benang merah penilaian adanya kebijakan yang salah dalam pembangunan ekonomi pada tingkat makro sehingga pemerataan pembangunan dari konsepsi keadilan sosial tidak mengenai sasaran.

Pemahaman kembali konsep Islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami umat Islam saat ini sangat individual, statis, tidak menampilkan jiwa dan ruh Islam itu sendiri. Kedua, pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karenanya, yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsepsi Islam.<sup>22</sup>

### **1. Kemiskinan dalam Perspektif Islam**

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan. Namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan.

Alquran telah menyinggung dalam surat Az Zukhruf ayat 32.

---

<sup>22</sup><http://dokumen.tips/documents/pemberdayaan-masyarakat-dalam-prespektif-islam.html>  
diunggah pada Rabu 4 Januari 2017 pkl. 16.12

أَهْمُ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ

بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا تَجْمَعُونَ ﴿٧﴾

*Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*<sup>23</sup>

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan dikalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Ini sejalan dengan firman Allah dalam surat al-Hasyr ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَمَا لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَاخْذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya*

<sup>23</sup> Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 285

*bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.*<sup>24</sup>

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai “kemiskinan absolut” sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh (*kaffah*) ayat-ayat Tuhan tadi. Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata nonekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian.

Dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), juga pada faktor nonekonomi. Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang di titik beratkan pada “menghapuskan penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” semata seperti halnya dengan memberikan bantuan- bantuan yang sifatnya sementara (*temporer*).

Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha

---

<sup>24</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Alquran Jilid II*, ( Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 202

agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang di miliknya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

Karenanya, konsepsi pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (*holistik*) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Rancangan model pemberdayaan yang harus dibangun pun harus mengacu pada hal-hal tersebut.

Sejalan dengan itu, sasaran dakwah bil-hal adalah masyarakat dalam arti keseluruhan serta permasalahan yang bersifat sistematis dalam struktur sosial yang islami. Berdasar itu jelas penyelenggaran dakwah bil-hal membutuhkan dukungan metodologi dan kelembagaan yang sesuai dan signifikan. Dari aspek metodologi dalam dakwah bil-hal yang dipandang tepat adalah metode pengembangan masyarakat dari dalam yang merupakan cara bagaimana berusaha mengembangkan prakarsa, peran serta dan swadaya masyarakat dalam memenuhi keperluan dan kepentingannya. Sedangkan strategi yang dipilih hendaknya berorientasi pada ketentuan-ketentuan sebagaimana berikut ini :<sup>25</sup>

1. Dimulai dengan mencari kebutuhan masyarakat, dalam hal ini bukan saja kebutuhan yang secara objektif memang memerlukan pemenuhan tetapi juga kebutuhan yang di rasakan oleh masyarakat setempat perlu mendapatkan perhatian.

---

<sup>25</sup> Muhammad Amin, *Konsep Masyarakat Islam Upaya Mencari Identitas Dalam Era Modernisasi*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1992), hlm.23

2. Bersifat terpadu, dengan pengertian bahwa berbagai aspek kebutuhan masyarakat di atas dapat terjangkau oleh program, dapat melibatkan berbagai unsur yang ada pada masyarakat.
3. Pendekatan partisipasi dari bawah, di maksudkan gagasan yang ditawarkan mendapatkan kesepakatan masyarakat dalam perencanaan dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program.
4. Melalui proses sistematika pemecahan masalah, artinya program yang di laksanakan oleh masyarakat hendaknya diproses menurut urutan atau langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga dengan demikian masyarakat dididik untuk bekerja secara berencana, efisien dan mempunyai tujuan yang jelas.
5. Menggunakan teknologi yang sesuai dan tepat guna, dengan maksud bahwa masukan teknologi dalam pengertian perangkat lunak maupun perangkat keras yang ditawarkan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, terjangkau oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat dan sekaligus dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat meningkatkan produktifitas dan tidak mengakibatkan pengangguran.
6. Program dilaksanakan melalui tenaga lapangan yang bertindak sebagai motivator. Fungsi tenaga lapangan ini dilakukan oleh para Dai atau dari luar khususnya tenaga dari organisasi/lembaga masyarakat yang berpartisipasi.
7. Azas swadaya dan kerjasama masyarakat. Jelas hal itu dimaksudkan pelaksanaan program harus berangkat dari kemampuan diri dan merupakan kerjasama dari potensi-potensi yang ada.

#### **D. KAJIAN TERDAHULU**

Sepanjang pengetahuan penulis bahwasanya pada yayasan yang sama yang dimaksud belum ada dilakukan penelitian terdahulu yang sama persis seperti yang dilakukan penulis pada saat ini. Namun ada beberapa Yayasan lain yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat dengan perspektif berbeda dari yang penulis lakukan pada saat ini. Misalnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Syahfitri. Merupakan mahasiswi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009 yang berjudul “Peran Yayasan Ar-Rasyid Dalam Memberdayakan Kaum Dhu’afa Di Sawangan Depok”. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan kaum dhuafa.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Syahfitri adalah bahwasanya Yayasan Ar-Rasyid ini sangat berperan penting dalam memberdayakan kaum dhuafa di Sawangan Depok. Sebab dengan adanya Yayasan ini banyak kaum dhuafa yang merasa terbantu baik itu secara materil maupun moril.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Reni Syahfitri dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada objek penelitiannya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian yang sekarang sedang dilaksanakan penulis sekarang ini adalah penelitian kualitatif artinya penelitian dilakukan langsung ikut kelapangan dimana tempat permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini. Disamping itu juga dibantu dengan beberapa literatur dan juga referensi dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini merujuk pada berbagai hasil penemuan juga informan yang dapat diperoleh dari literatur yang dimaksud diatas.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>26</sup>

#### **B. LOKASI PENELITIAN**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada Yayasan Haji Anif (YHA) beralamat di Jl. Sei. Deli No. 14 - 16 Medan Kodepos 20114.

Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai penelitian yaitu pertama sebagai tempat strategis dan mempunyai keunikan tersendiri dari yayasan-yayasan

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8

lainnya disebabkan karena banyaknya bantuan-bantuan dan program-program yang telah dilakukan oleh Yayasan Haji Anif (YHA) ini. Kedua dekatnya jarak tempuh bagi penulis dalam meneliti serta mengamati Yayasan Haji Anif (YHA) ini.

### C. SUMBER DATA

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

Sumber data primer yaitu sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari informan. Adapun informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel: Data informan penelitian

NO	NAMA	JABATAN	T.T. LAHIR	ALAMAT
1	Drs. H. Musa Rajeckshah, M. Hum	Ketua Umum Yayasan Haji Anif	Medan, 1 April 1974	Cemara Asri Jl. Cemara Asri Bolevard No. 132 Deli Serdang
2	M. Syafi'i Sitepu, S.Ag, SH	Kepala Harian Yayasan Haji Anif	Silau Rakyat, 16 Februari 1973	Jl. Anugerah IV No. 21 Komp. Anugerah Sunggal
3	Mitha	Mahasiswa S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Gambus Laut, 09 Oktober 1995	Komplek perumahan Medan Estate Jl. Kenari
4	Abdul Manap	Mahasiswa S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Gambus Laut, 31 Desember 1996	Komp. Perumahan Medan Estate Jl. Meranti
5	M. Helmi	Mahasiswa S2 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Tanjung Balai, 04 Juni 1993	Kampus II Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Masjid Al-Izzah

Tampak pada tabel di atas bahwasanya M. Helmi, Mitha dan Abdul Manap selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri merupakan bagian dari mahasiswa yang mendapatkan beasiswa unit Bansosmas Yayasan Haji Anif. Sedangkan Musa Rajeckshah dan M. Syafi'i Sitepu sebagai Ketua Umum dan Ketua Harian Yayasan Haji Anif

Sumber data skunder yaitu data pelengkap atau data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada penulis sebagai bahan pelengkap penelitian seperti buku-buku, artikel dan lain-lain yang mendukung judul penelitian ini.

#### **D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA**

Adapun tehnik atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview atau Wawancara langsung yaitu mengadakan tanya jawab secara mendalam untuk memperoleh data mengenai penelitian ini.<sup>27</sup> untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks* peneliti juga menggunakan tehnik wawancaramendalam dengan subjek yang terlihat dalam interaksi sosial yang di anggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

---

<sup>27</sup>Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda, 2002), hlm. 35

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.<sup>28</sup>

2. Observasi atau pengamatan. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan terhadap Yayasan Haji Anif (YHA) dalam memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat Islam di Kota Medan Sumatera Utara. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah: Kegiatan Yayasan Haji Anif (YHA) dalam memberdayakan masyarakat Islam dengan memberikan bantuan Beasiswa kepada mahasiswa, Waktu-waktu kegiatan pada saat memberdayakan masyarakat dengan memberikan bantuan Beasiswa kepada mahasiswa serta proses yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan bantuan Beasiswa kepada mahasiswa. Sedangkan observasi akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2017 sampai dengan hari Selasa tanggal 20 April 2017.
3. Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal yang berupa transkrip, dokumentasi, catatan, buku, surat kabar, artikel, majalah dan agenda.

#### **E. TEHNIK ANALISIS DATA**

Proses analisis dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga berakhirnya penelitian. Untuk itu dalam mencari, mencatat serta menganalisis data, penulis melakukan beberapa tahapan:

---

<sup>28</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan sosial*, (Gaung Persada Press, Jakarta, 2010), Hlm. 254-255

1. Mengumpulkan data dengan cara wawancara dan observasi serta penggunaan dokumentasi yang ada.
2. Setelah data terkumpul, data tersebut direduksi agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk sehingga lebih mudah mengidentifikasinya. Mereduksi maksudnya adalah memilih mana yang sesuai dengan tujuan penelitian dan membuang mana yang tidak sesuai dengan penelitian agar analisis semakin tajam dan lebih sistematis.
3. Setelah data direduksi data tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan disimpulkan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh.

Tehnik analisis data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Yayasan Haji Anif (YHA)**

Saat ini yayasan merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini.

Yayasan Haji Anif (YHA) merupakan satu-satunya yayasan di Sumatera Utara yang banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat. Adapun kontribusi yang telah diberikan oleh Yayasan Haji Anif (YHA) kepada masyarakat salah satunya adalah pembangunan sarana dan prasarana kampus-kampus di Sumatera Utara. Seperti Gelanggang H. Anif di UNIMED, Gedung H. Anif di USU, gedung kuliah bersama H.Anif di UIN SU Medan serta gedung H. Anif di Asrama Haji Medan.

Ini menunjukkan bahwasanya Yayasan Haji Anif (YHA) sangat peduli terhadap masyarakat terutama dalam hal pembangunan mutu fisik pendidikan perguruan tinggi guna untuk meningkatkan mutu pendidikan perguruan tinggi di Sumatera Utara. Bukan hanya itu masih banyak lagi pembangunan gedung-gedung H.Anif pada instansi lainnya serta bantuan-bantuan yang telah diberikan Yayasan

Haji Anif (YHA) kepada masyarakat Sumatera Utara khususnya kota Medan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepedulian Yayasan Haji Anif (YHA) kepada masyarakat Sumatera Utara khususnya kota Medan dibuktikan Yayasan Haji Anif (YHA) melalui dibentuknya oleh Yayasan Haji Anif (YHA) YAPI (Yayasan Anugerah Pendidikan Islam). YAPI ini banyak bergerak di bidang pendidikan seperti mendirikan MDA, MIS, MTs dan lainnya yang sepenuhnya sekolah-sekolah ini dibawah naungan dan tanggung jawab Yayasan Haji Anif (YHA) langsung.

Bicara tentang Yayasan tidak terlepas dari bantuan maka adapun beberapa bantuan-bantuan yang telah diberikan Yayasan Haji Anif (YHA) kepada masyarakat yaitu:

1. Memberangkatkan 83 Orang Karyawan Yayasan Haji Anif (YHA) Ke Tanah Suci. Bulan lalu tepatnya pada hari senin 13 Februari 2017 di Masjid Al Musannif milik Yayasan Haji Anif (YHA) telah berlangsung pemberangkatan umroh karyawan Yayasan Haji Anif (YHA) ketanah suci Mekkah. Hal ini sesuai dengan program unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA) dengan visinya “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas, mandiri dan mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan dasar Iman dan Taqwa guna tercapainya masyarakat Indonesia yang memiliki taraf kehidupan yang layak dan maju”. karena berangkat Umroh ke Tanah Suci adalah impian setiap muslim.

2. Peduli prestasi Yayasan Haji Anif (YHA) dengan memberikan dana pembinaan sebesar Rp. 100 juta untuk masing-masing atlet pada Jumat 5 Februari 2016 lalu di hotel JW Marriot Medan. Acara Peduli Prestasi ini dilaksanakan Yayasan Haji Anif (YHA) sebagai bentuk penghargaan kepada atlet dan pembina olahraga Sumut yang telah mampu menunjukkan prestasi di tingkat dunia. Atlet yang mendapat apresiasi yakni Lindswell Kwok, Charles Sutanto dan Juwita Niza Wazni, tiga pewushu yang masing-masing menyumbang dua medali emas untuk Indonesia di Kejuaraan Dunia Wushu 2015 di Jakarta November lalu. Penghargaan juga diberikan kepada M. Fahmi Sanusi, meraih medali emas di Kejuaraan Dunia Karate Yuniior di Jakarta.<sup>30</sup>
3. Yayasan Haji Anif (YHA) berikan mobil operasional Ke Polrestabes. Pada Jumat 7 Oktober 2016 Yayasan Haji Anif (YHA) berikan mobil operasional ke Polrestabes Medan untuk menunjang operasional dalam meningkatkan keamanan dan kenyamanan warga Medan masih banyak membutuhkan sarana dan prasarana.<sup>31</sup> Pada saat itu Kapolrestabes Medan Kombes Pol. H. Mardiaz Kusin Dwihananto SIK M. Hum menerima langsung bantuan satu unit mobil yang diberikan oleh Yayasan Haji Anif (YHA) kepada Polrestabes medan.

---

<sup>30</sup><http://www.detaksumut.com/2016/02/06/peduli-prestasi-yayasan-haji-anif> diunggah pada Hari Rabu Pkl. 13.05 Wib

<sup>31</sup><http://www.medanaktual.com/2016/10/09/yayasan-h-anif-berikan-mobil-operasional-polrestabes/diunggah> pada Hari Rabu Pkl. 13.33 Wib

4. Gedung H. Anif Pelayanan Haji Medan. Pada Sabtu 11 April 2015 Lukman Hakim Saifuddin mengatakan, gedung pelayanan haji ini mendukung program Kementerian Agama tahun 2015 yang mengedepankan pelayanan kepada calon jamaah haji Indonesia, terutama bidang kesehatan. Sebelum berangkat ketanah suci, calon jamaah haji akan mendapatkan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan untuk memastikan kondisi kesehatan fisik dan psikis calon jamaah haji.<sup>32</sup>
5. Pembangunan gedung H. anif yang diprakarsai oleh Yayasan Haji Anif di kampus Universitas Sumatera Utara, gelanggang mahasiswa di UNIMED dan gedung kuliah bersama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang pada tanggal 16 Januari 2016 lalu dilaksanakan peletakan batu pertama gedung kuliah bersama H. Anif dikampus I Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Di Jl. Sutomo ujung dan pada tanggal 23 Maret 2017 ini telah dilakukan peresmiannya.
6. Untuk bantuan beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat sendiri Yayasan Haji Anif (YHA) juga telah memberikan beasiswa kepada para mahasiswa berprestasi kurang mampu pada Jumat Tanggal 10 Februari 2017 lalu Yayasan Haji Anif (YHA) telah memberikan bantuan berupa pemberian uang SPP kepada salah seorang mahasiswa USU berjumlah Rp. 3.200.000.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup><http://karakternews.com/menag-resmikan-gedung-h-anif-pelayanan-haji-medan/diunggah> pada Hari Rabu Pkl. 13.53 Wib

<sup>33</sup> Adha, Staf Administrasi YHA, *Wawancara Pribadi*, Medan 10 Februari 2017

## **B. Program Kerja Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)**

Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia (YAPI) adalah merupakan lembaga/yayasan non profit yang didirikan pada tahun 2005 oleh Bapak H. Anif, sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat. Dalam setiap kesempatan Bapak H. Anif selalu mengungkapkan bahwa dirinya sangat bahagia karena masih bisa bermanfaat bagi orang lain.

Dalam kiprahnya dimasyarakat Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia banyak mengurus, membina dan membantu bidang pendidikan, sosial dan keagamaan sebagai upaya turut menciptakan masyarakat Indonesia yang cerdas, trampil, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta mandiri dan berakhlak Mulia.

Masih banyaknya masyarakat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan latar belakang pendidikan yang masih rendah serta tidak memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga tentunya hal ini akan mendangkalkan pemikiran mereka terutama dalam hidup bermasyarakat dan bernegara serta hubungan kepada Tuhannya. Hal inilah yang menggerakkan hati seorang H. Anif untuk bisa berbuat untuk masyarakat luas sehingga dibentuklah Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia (YAPI) yang didirikan pada tanggal 16 September 2005.

Konkritnya, eksistensi Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia adalah suatu upaya membantu pemerintah dan bangsa dalam mengembangkan dan memajukan pengetahuan masyarakat guna membentuk manusia yang berkualitas dan berpartisipasi dalam pembangunan manusia seutuhnya dan berupaya menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul demi terciptanya cita-cita mewujudkan

masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual serta berbudi luhur, serta turut berperan dalam mendidik putra-puteri tunas bangsa dalam pendidikan formal yang diharapkan nantinya berilmu pengetahuan dan selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tercipta manusia yang berilmu dan beriman serta cakap dan terampil untuk kepentingan Bangsa dan Negara.<sup>34</sup>

Dalam program kerjanya YAPI (Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia) dibagi dalam 5 Unit Program, yakni:

1. Unit Sekolah Formal

Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia (YAPI) telah membangun gedung sekaligus membiayai operasional sekitar 15 unit sekolah formal mulai dari TK/RA SMP/MTs, SMU/MA dan TPA MDA yang tersebar di beberapa daerah seperti Madina, Deli Serdang, dan Langkat. Sehingga warga masyarakat yang berada didaerah sekitar dapat menikmati Sekolah gratis dengan kualitas sekolah yang berstandar Nasional.

2. Unit *Lifeskill* (Pendidikan Non Formal/ PNF)

Sebagai tujuan membekali masyarakat dengan keterampilan hidup (*lifeskill*) sehingga nantinya masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan yang telah dimilikinya sebagai kegiatan usaha dan dapat menopang kehidupannya dengan mandiri, dan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan dapat

---

<sup>34</sup><http://yapi.blogdetik.com/2010/05/14/tentang-yapi> diunggah pada Hari Kamis 13 April 2017 Pkl. 13.09

tercapai. Untuk itulah Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia (YAPI) telah mendirikan dan membiayai operasional Rumah Jahit sebagai sarana bagi warga sekitar, terutama dari keluarga kurang mampu atau pengangguran untuk dapat memperoleh pendidikan keterampilan dengan *basic* menjahit.

### 3. Unit Masjid

Keberadaan sarana rumah ibadah/ Masjid sangat dibutuhkan masyarakat terutama dalam membangun sikap mental dan kepribadian masyarakat yang Beriman dan Bertaqwa, Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia (YAPI) sendiri telah membangun Masjid-masjid sebagai kajian dan pusat perkembangan Islam seperti Masjid Al-Musannif dll serta juga membiayai kegiatan operasionalnya.

### 4. Unit Pembersihan Masjid Gratis

Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia (YAPI) telah membentuk tim khusus yang bertugas membersihkan masjid-masjid yang ada tanpa memungut biaya apapun dari pengurus Masjid. Dengan keterbatasan tim yang ada, hingga saat ini sudah ada sekitar 140 Unit Masjid yang rutin dibersihkan oleh petugas pembersih Masjid Gratis YAPI.

### 5. Unit Bantuan Sosial Masyarakat (Bansosmas)

#### a. Beasiswa

Dalam rangka turut membantu para pelajar atau mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan yang sedang diikutinya sekaligus membantu mereka dalam mewujudkan cita-citanya terutama dari keluarga yang kurang mampu maka

Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia (YAPI) memberi mereka beasiswa, terutama bagi mereka yang berprestasi.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan Bapak Musa Rajechshah selaku ketua umum Yayasan Haji Anif (YHA) saat ditemui di Kantor Harley Davidson Jalan S. Parman No. 95 juga memaparkan bahwasanya Beasiswa diberikan dengan cuma-cuma kepada mereka yang berprestasi namun kurang mampu, tidak semua orang bisa mendapatkan beasiswa sebab beasiswa yang diberikan bersifat terbatas dan tertutup.<sup>36</sup>

#### b. Bantuan Menunaikan Ibadah Haji

Disamping itu juga Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia (YAPI) turut mewujudkan niat para kaum muslimin dan muslimat yang ingin sekali menunaikan Ibadah Haji tetapi tidak memiliki financial yang cukup, melalui program Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia (YAPI) memberi mereka bantuan ongkos untuk menunaikan Rukun Islam yang ke Lima tersebut.

#### c. Bantuan Sosial Lainnya

Sebagai wujud bantuan sosial lainnya terhadap masyarakat, Yayasan Anugerah Pendidikan Indonesia (YAPI) sendiri berusaha untuk peka dan tanggap terhadap penderitaan, dan cobaan yang menimpa masyarakat seperti: kejadian dan korban bencana alam, untuk kemudian dengan segera memberikan bantuan guna meringankan beban para korban bencana tersebut, Yayasan Anugerah Pendidikan

---

<sup>35</sup>[http://yapi.blogdetik.com/category/unit-Bantuan Sosial Masyarakat diunggah pada Hari Kamis 13 April 2017 Pkl. 13.31](http://yapi.blogdetik.com/category/unit-Bantuan-Sosial-Masyarakat-diunggah-pada-Hari-Kamis-13-April-2017-Pkl.-13.31)

<sup>36</sup> Musa Rajekshah, Ketua Umum YHA, *Wawancara Pribadi*, Medan 12 April 2017

Indonesia (YAPI) juga berusaha semaksimal mungkin untuk membantu masyarakat miskin yang memang sangat membutuhkan bantuan.<sup>37</sup>

**Visi:** Mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas, mandiri dan mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan dasar Iman dan Taqwa guna tercapainya masyarakat Indonesia yang memiliki taraf kehidupan yang layak dan maju

**Misi:**

1. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang layak serta sesuai Standar Pendidikan Nasional bagi masyarakat;
2. Menyediakan sarana dan prasarana Rumah Ibadah serta Pelayanan kebersihan gratis untuk Rumah Ibadah;
3. Meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat baik secara mandiri maupun bersama dengan pihak dan atau instansi lain;
4. Membantu masyarakat kurang mampu dan berprestasi untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas;
5. Meningkatkan skill dan keterampilan masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kehidupan yang lebih baik.

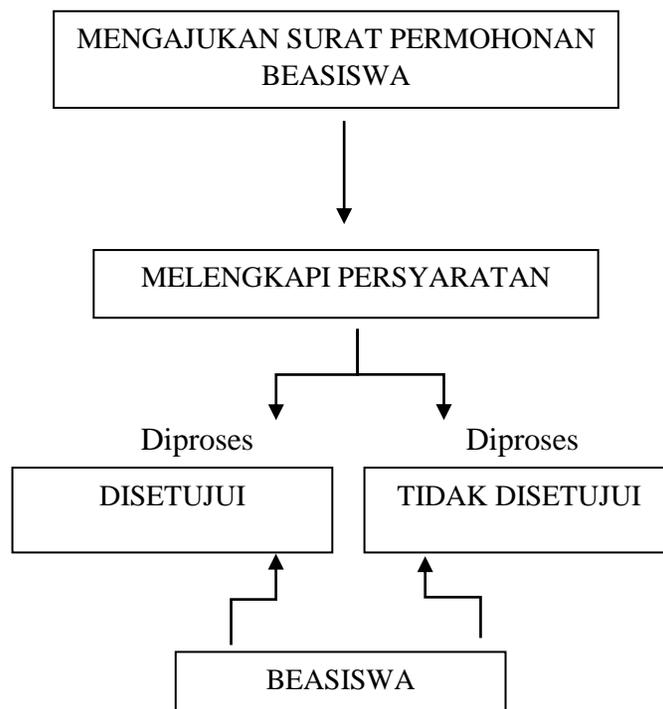
---

<sup>37</sup><http://yapi.blogdetik.com/2010/05/14/unit-yapi> diunggah pada Hari Kamis 13 April 2017 Pkl. 13.55

### C. Pelaksanaan Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)

Pada dasarnya beasiswa itu bersifat tertutup dan terbatas. Tidak jauh berbeda dengan beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA). Perlu juga di ketahui bahwasanya tidak semua pendaftar beasiswa mendapatkan beasiswa apa lagi beasiswa yang dipelopori oleh pihak Yayasan Haji Anif (YHA) ini bersifat pribadi namun ada juga sebagian beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa bersifat Cuma-Cuma artinya beasiswa atas dasar kebijakan pemilik Yayasan yaitu Bapak H. Anif. Adapun proses yang harus dilewati para pendaftar beasiswa adalah:

Gbr: Bagan proses mendapatkan beasiswa Yayasan Haji Anif (YHA)<sup>38</sup>



<sup>38</sup> Syafi'I Sitepu, Ketua Harian YHA, *Wawancara Pribadi*, Medan 06 Februari 2017  
Pkl.10.22

#### **D. Hasil Pelaksanaan Dari Penerima Bantuan Beasiswa**

Hasil pelaksanaan Beasiswa yang diberikan pada Mahasiswa adalah bertujuan agar mahasiswa yang mendapatkan beasiswa tersebut dapat menjalankan pendidikan dengan baik. Selanjutnya diharapkan agar dengan adanya bantuan beasiswa tersebut mahasiswa dapat nilai baik sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pekerjaan yang baik pula dan sehingga berkuranglah pengangguran di negeri kita ini. Tidak heran jika Yayasan Haji Anif (YHA) mendapatkan Penghargaan Peduli Pendidikan dari Kementerian Agama Wilayah Sumut pada Hari Jumat 25 Januari 2013 lalu di Kantor Pemasaran Kompleks Perumahan Cemara Asri.<sup>39</sup>

Daftar penerima bantuan beasiswa unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA) tahun 2016. Penerima beasiswa aktif yang mendapatkan bantuan beasiswa rutin setiap bulannya melalui pengajuan ampragh gaji Yayasan Haji Anif (YHA).<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup><http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/01/26/9115/anif-terima-penghargaan-peduli-pendidikan-dari-kemenag-sumut>/diunggah pada Hari Selasa 20 Maret 2017 Pkl. 00.05

<sup>40</sup> Data pribadi YHA diberikan pada hari Selasa 14 Maret 2017 Pkl. 14.56

Tabel I: Beasiswa Aktif dan Pasif Untuk Tingkat Pelajar

A. Beasiswa Aktif Untuk Tingkat Pelajar			
NO	NAMA	SEKOLAH	JENIS BEASISWA YANG DIBERIKAN
1	Adelia Ananda Lubis	Kls X SMK Bisnis Manaj. APIPSU Medan	Uang SPP Rp. 160.000/ bln
B. Beasiswa Pasif Untuk Tingkat Pelajar			
1	Nabila Qumairoh Hsb	Kls XI SMAN 7 Medan	Uang kebutuhan sekolah Rp. 715.000

Tampak pada tabel di atas terdapat nama-nama pelajar yang mendapatkan beasiswa aktif untuk tingkat pelajar. Beasiswa aktif merupakan beasiswa yang didapatkan terus menerus selama masih menjalani pendidikan berdasarkan persetujuan pihak yayasan. Adelia Ananda Lubis merupakan siswa Kls X SMK Bisnis Manaj. APIPSU Medan yang mendapatkan beasiswa berupa Uang SPP Rp. 160.000/ bln sedangkan Nabila Qumairoh Hsb. Merupakan siswa Kls XI SMAN 7 Medan mendapatkan beasiswa berupa Uang kebutuhan sekolah Rp. 715.000. Mereka mendapatkan beasiswa di sebabkan mereka berprestasi di bidang akademik namun lemah dalam hal ekonomi.

Tabel II: Beasiswa Aktif dan Pasif Untuk Tingkat mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

A. Beasiswa Aktif Untuk Tingkat mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara			
NO	NAMA	Universitas	JENIS BEASISWA YANG DIBERIKAN
1	Abdul Manap	Sem. IV S1 EKONOMI ISLAM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	- uang kost/ bln Rp. 300.000 - uang makan/ bln Rp. 400.000 - transportasi/ bln Rp. 450.000
2	Mita	Sem. IV S1 EKONOMI ISLAM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	- uang kost/ bln Rp. 500.000 - uang makan/ bln Rp. 400.000 - transportasi/ bln Rp. 450.000
B. Beasiswa Pasif Untuk Tingkat mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara			
1	Aziz Bagaskara	Sem. IV S1 SYARIAH Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Uang spp/ sem Rp. 1.278.700
2	Muhammad Murhim	Sem. VIII S1 USHULUDDIN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	- SPP Rp. 966.000 Uang makan Rp. 2.400.000

Pada tabel di atas tampak beberapa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang mendapatkan beasiswa aktif dan pasif dari unit Bansosmas Yayasan Haji Anif. Adapun mahasiswa yang mendapatkan beasiswa aktif adalah Abdul Manap dengan beasiswa yang didapat sejumlah Rp. 1.150.000/ bln dan Mitha Rp. 1.350.000/bln sedangkan yang mendapatkan beasiswa pasif adalah Aziz Bagaskara dengan jumlah beasiswa yang di terima untuk pembayaran Uang spp/ sem Rp. 1.278.700 terima dan Muhammad Murhim.

Tabel III: Beasiswa Aktif dan Pasif Untuk Tingkat mahasiswa Universitas Sumatera Utara

A. Beasiswa Aktif Untuk Tingkat mahasiswa Universitas Sumatera Utara			
NO	NAMA	Universitas	JENIS BEASISWA YANG DIBERIKAN
1	Mifta Hulzannah Siregar	Sem. VIII S1 Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara	Uang Saku Rp. 500.000/ bln
2	Khairunnisa	Sem. VIII S1 Ilmu Kesehatan FASKES Universitas Sumatera Utara	Uang Saku Rp. 500.000/ bln
3	Dieka Destawandi	Sem. IV S1 Ilmu Matematika Universitas Sumatera Utara	Uang kost Rp. 450.000/bln
B. Beasiswa Pasif Untuk Tingkat mahasiswa Universitas Sumatera Utara			
1	Amelia Shabrina	Sem. VIII S1 PERTANIAN Universitas Sumatera Utara	- uang spp/ sem Rp. 1.000.000 - uang buku/ sem Rp. 300.000 - Praktikum/ bln Rp. 500.000 - transportasi/ bln Rp. 500.000
2	Tri Nugroho Pratomo	Sem. II S1 TEKNIK USU	- uang spp/ sem Rp. 2.400.000 - uang buku/ sem Rp. 1.000.000 - transportasi/ bln Rp. 500.000
3	Vici Indah Yana	Sem. VIII S1 FASILKOM TI USU	- uang spp/ sem Rp. 1.000.000 - uang buku/ sem Rp. 363.000 - transportasi/ bln Rp. 1.530.000
4	Meisak R F Rikumahu	Sem. IV S1 EKONOMI USU	- uang spp/ sem Rp. 6.000.000 - uang pembangunan Rp. 7.000.000

Tabel di atas menjelaskan bahwa data Beasiswa Aktif dan Pasif Untuk Tingkat mahasiswa Universitas Sumatera Utara penerima beasiswa unit Bansosmas Yayasan Haji Anif . untuk beasiswa aktif berjumlah 3 orang sedangkan beasiswa pasif 4 orang. Mereka merupakan mahasiswa Universitas Sumatera Utara dengan berbeda-beda fakultas dan jurusan.

Tabel IV: Beasiswa Aktif Untuk Pesantren

A. Beasiswa Aktif Untuk Pesantren			
NO	NAMA	PESANTREN	JENIS BEASISWA YANG DIBERIKAN
1	Rani Khairunnisa	Sem. I Pesantren Al-Manar Medan	Uang SPP Rp. 125.000/ bln Uang makan Rp. 500.000/ bln
2	Khairul Hamdi	Sem. III Pesantren Terpadu Al-Fath Singkuang	Uang SPP Rp. 500.000/ bln
3	Zam Zami	Sem. III Pesantren Terpadu Al-Fath Singkuang	Uang SPP Rp. 500.000/ bln
4	Malikha Ramadhany	Sem. II S1 EKONOMI Univ. PANCA BUDI	Uang SPP Rp. 3.250.000/ Sem

Tampak pada tabel di atas bahwa selain siswa, mahasiswa terdapat pula beasiswa untuk tingkat pesantren. Adapun pesantren yang siswanya mendapatkan beasiswa adalah Pesantren Al-Manar Medan dan Pesantren Terpadu Al-Fath Singkuang. Untuk Pesantren Terpadu Al-Fath Singkuang yang dapat beasiswa adalah

Khairul Hamdi dan Zam Zami. Sedangkan Pesantren Al-Manar Medan yang dapat beasiswa adalah Rani Khairunnisa.



### **E. Kendala Yang Terdapat Pada Pelaksanaan Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA)**

Adapun kendala yang terdapat pada pelaksanaan Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA) adalah sebagai berikut:

1. Terlambat memberikan uang saku beasiswa di sebabkan karena jadwal beasiswa keluar sesuai dengan tanggal gaji karyawan Yayasan Haji Anif (YHA) sehingga beasiswa terlambat sampai kepada penerima beasiswa.<sup>41</sup>
2. Sebagian mahasiswa penerima beasiswa ada yang memanipulasi data-data rekap nilai Kartu Hasil Study (KHS) sehingga transfer beasiswa dihentikan
3. Beasiswa diberikan secara manual tidak ditransfer kerekening. Di sebabkan bantuan beasiswa yang diberikan Yayasan Haji Anif (YHA) bersifat pribadi (artinya milik satu orang).<sup>42</sup>
4. Untuk penerima beasiswa non aktif harus mengajukan surat permohonan perpanjangan beasiswa agar beasiswa bulan selanjutnya dapat diberikan kembali.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Mitha, Penerima Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat YHA, wawancara Pribadi, Medan, 05 April 2017

<sup>42</sup> Abdul Manap, Penerima Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat YHA, wawancara Pribadi, Medan, 05 April 2017

<sup>43</sup> Musa Rajeckshah, Ketua Umum YHA, Wawancara Pribadi, Medan 12 April 2017

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat penulis sampaikan dari berbagai permasalahan yang terdapat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam kiprahnya Yayasan Haji Anif (YHA) mempunyai program kerja tersendiri yaitu unit sekolah formal, unit lifeskill, unit masjid (masjid Al musannif), unit pembersih masjid gratis serta unit Bansosmas. Sedangkan program beasiswa berada pada unit Bansosmas.
2. Adapun tata cara pelaksanaan beasiswa pada Yayasan Haji Anif (YHA) adalah dengan menjalankan prosedur pendaftaran kemudian melengkapi persyaratan yang diminta selanjutnya beasiswa akan didapatkan jika disetujui dan beasiswa tidak akan didapatkan apabila tidak disetujui oleh pembina atau ketua umum Yayasan Haji Anif (YHA).
3. Adapun hasil pelaksanaan dari penerimaan bantuan beasiswa unit Bansosmas Yayasan Haji Anif (YHA) adalah bertujuan agar mahasiswa yang mendapatkan beasiswa tersebut dapat menjalankan pendidikannya dengan baik.

## **B. SARAN**

Meskipun terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaan beasiswa unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA) disarankan kepada Yayasan Haji Anif (YHA) agar terus meningkatkan jumlah mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA) agar Visi Misi Yayasan Haji Anif (YHA) yang sejalan dengan Dinas Pendidikan dapat terwujud dengan maksimal.

Salah satu kendala yang terdapat pada unit Bansosmas Yayasan Haji Anif adalah transfer uang beasiswa dilakukan manual tanpadikirim malalui rekening. Di sarankan kepada Yayasan Haji Anif agar pada masa mendatang untuk peleaksanaan transfer uang dilakukan dengan menggunakan nomor rekening melalui Bank yang sudah ada di Indonesia demi mempermudah proses pemberian beasiswa.

Selain itu juga di sarankan kepada Yayasan Haji Anif agar mencek ulang seluruh berkas siswa dan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa unit Bansosmas Yayasan Haji Anif demi untuk kepastian dan kebenaran data agar tidak ada lagi mahasiswa atau siswa yang mendapatkan beasiswa memanipulasi data-data sehingga transfer beasiswa dihentikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, S., *Ekonomi Politik Pembangunan: Bisnis Indonesia Era Orde Baru dan di Tengah Krisis moneter* (Malang: Dinar Wijaya, 1999) Brawijaya University Press.
- Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008)
- Adha, Staf Administrasi Yayasan Haji Anif (YHA), *Wawancara Pribadi*
- Al-Jumanatul Ali, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, Bandung)
- Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda, 2002).
- Anton Moelyono (1949), peranan adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam Erwin Sugiarto
- Atmadilaga, *panduan skripsi tesis, disertasi* (Bandung: Pionir Jaya, 1997)
- Awang, San Afri, 1995. "*Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Lokal dalam Program IDT: Studi Kasus Tipologi Desa Hutan di Kabupaten Madiun*". Dalam Mubyarto (ed.), *Program IDT dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Aditya Media, 1995).
- Data pribadi Yayasan Haji Anif (YHA) diberikan pada hari Selasa 14 Maret 2017
- Djohar, *Pendidikan Strategig Alternatif Untuk Masa Depan*, (Yogyakarta: Lesfi, 2003)
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2004) cet. Ke-2,
- Ihsan, *Alquran Terjemah Dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009)
- Inpres No. 20 Tahun 1998 Tentang Penertiban Sumber-sumber Dana Yayasan
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, ( Jakarta : Lembaga Penerbut FE. UI, 2003) cet. Ke-1

Jujun S. Surya Soemantri, *Filsafat Ilmu sebuah pengantar populer*, cetakan 7, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1993.

*Kebijakan Pembangunan Pedesaan Di Negara-negara Berkembang, Skala Permasalahan dan Hakekatnya*". Dalam Kebijakan Publik dan Pembangunan. (IKIP Malang, 1995)

Manap. Abdul, Penerima Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA), *wawancara Pribadi*

Mitha, Penerima Beasiswa Unit Bantuan Sosial Masyarakat Yayasan Haji Anif (YHA), *wawancara Pribadi*

Muhammad Amin, *Konsep Masyarakat Islam Upaya Mencari Identitas Dalam Era Modernisasi*, (Jakarta, Fikahati Aneska, 1992)

Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syaifei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), cet. Ke I

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 63 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Tentang Yayasan

Rajeskshah. Musa, Ketua Umum Yayasan Haji Anif (YHA), *Wawancara Pribadi*

Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Alquran (Surah Qaaf- Al-Haaqqah) Jilid II*, ( Jakarta: Gema Insani, 2004)

Sitepu. Syafi'I, Ketua Harian Yayasan Haji Anif (YHA), *Wawancara Pribadi*

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013),

Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan

Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan UU No.16 Tahun 2001

Zainal arifin zakaria, *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Sekitar Kitab Suci Alquran)*, (Medan: Duta Azhar Medan, 2013), cet. II

Zulkarnain S., Abdi. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. (Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Volume 1, Nomor 2, Juni 2005)

<http://munabarakati.blogspot.co.id/2014/02/makalah-pemberdayaan-masyarakat-desa.html> diunggah pada 05 Oktober 2016 Pkl. 15.29

<http://munabarakati.blogspot.co.id/2014/02/makalah-pemberdayaan-masyarakat-desa.html> diunggah pada 05 Oktober 2016 Pkl. 15.29

<http://pengusaha-medan.blogspot.co.id/2010/02/h-anif-shah-ikon-baru-pengusaha-sum-ut.html> diunggah pada 05 Oktober 2016 Pkl. 11.14

<http://wongkitonews.com/anif-shah/> diunggah pada 05 Oktober 2016 Pkl. 12.16

<http://yapi.blogdetik.com/2010/05/14/unit-yapi> diunggah pada 05 Oktober 2016 Pkl. 14.23

<https://id.wikipedia.org/wiki/Yayasan> diunduh pada 05 Oktober 2016 Pkl. 10.07 Wib

[http://wirasuryadhini.blogspot.co.id/2015/01/komunikasi-pemberdayaanmasyarakat\\_6.html](http://wirasuryadhini.blogspot.co.id/2015/01/komunikasi-pemberdayaanmasyarakat_6.html) diunggah pada Rabu tgl 4 Januari 2017 Pkl. 15.51

<https://nadianursorayadotcom.wordpress.com/2011/05/23/Peranan-Corporate-Social-Responsibility-Csr-Perusahaan-Dalam-Pengembangan-Masyarakat/> diunggah pada Selasa tgl 4 Januari 2017 Pkl. 15.55

<http://dokumen.tips/documents/pemberdayaan-masyarakat-dalam-prespektif-islam.html> diunggah pada Rabu 4 Januari 2017 pkl. 16.12

<http://jlokowor.blogspot.co.id/2013/05/Pengembangan-Masyarakat-Dalam-Perspektif-Islam.html> diunggah pada Rabu 4 Januari 2017 Pkl. 16.36

<http://www.detaksumut.com/2016/02/06/peduli-prestasi-yayasan-haji-anif> diunggah pada Hari Rabu Pkl. 13.05 Wib

<http://www.medanaktual.com/2016/10/09/yayasan-h-anif-berikan-mobil-operasional-polrestabes/> diunggah pada Hari Rabu Pkl. 13.33 Wib

<http://karakternews.com/menag-resmikan-gedung-h-anif-pelayanan-haji-medan/> diunggah pada Hari Rabu Pkl. 13.53 Wib

Hasil wawancara dengan Adha merupakan salah seorang karyawan Yayasan Haji Anif (YHA) pada Hari Jumat Tanggal 10 Februari 2017 Pkl. 12.33

<http://yapi.blogdetik.com/2010/05/14/tentang-yapi> diunggah pada Hari Kamis 13 April 2017 Pkl. 13.09

[http://yapi.blogdetik.com/category/unit-Bantuan Sosial Masyarakat](http://yapi.blogdetik.com/category/unit-Bantuan_Sosial_Masyarakat) diunggah pada Hari Kamis 13 April 2017 Pkl. 13.31

<http://yapi.blogdetik.com/2010/05/14/unit-yapi> diunggah pada Hari Kamis 13 April 2017 Pkl. 13.55

Hasil wawancara dengan Bapak M. Syafi'i Sitepu (Ketua Harian Yayasan Haji Anif (YHA)) pada Hari Senin 06 Februari 2017 Pkl.10.22

<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/01/26/9115/anif-terima-penghargaan-peduli-pendidikan-dari-kemenag-sumut/> diunggah pada Hari Selasa 20 Maret 2017 Pkl. 00.05